

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan Negara yang keadaan geografisnya terdiri dari kepulauan yang berada di posisi silang yaitu diantara dua samudra dan dua benua yang luas. Dari keadaan itulah pelayaran memegang penting dalam dunia perdagangan internasional. Fakta ini disebabkan karena berdasarkan statistik bagi negara-negara maritim hampir semua barang ekspor maupun impor diangkut dengan menggunakan jasa perusahaan pelayaran sehingga arus perdagangan menjadi lancar.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berupa keahlian dan tenaga kerja, keadaan ekonomi, serta budayanya. Perbedaan ini menimbulkan perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, kualitas maupun kuantitas barang sehingga akan mengakibatkan terjadinya ketergantungan antara negara satu dengan negara lain karena tidak ada suatu negara yang mampu memenuhi semua kebutuhannya.

Dalam dunia yang terbuka ini, hampir tidak ada satupun negara yang benar-benar mandiri, tapi satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Kenyataan ini lebih meyakinkan kita akan bertambah pentingnya peranan perdagangan internasional di masa yang akan datang, demi kepentingan nasional.

pelabuhan adalah unit organisasi pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota. sedangkan badan usaha pelabuhan (BUP) adalah badan usaha milik Pemerintah yang khusus di dirikan untuk mengusahakan jasa kepelabuhanan di pelabuhan umum.

Hal tersebut adanya suatu peningkatan mutu pelayaran ataupun pemberian sarana seoptimal mungkin kepada para pengguna jasa dalam bidang pelayaran. Sehubungan dengan meningkatnya arus barang ke wilayah pelabuhan sangat

besar maka perusahaan pelayaran membuka agen-agen baru di setiap pelabuhan dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk menangani kapal non milik. Dimana PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang di tunjuk oleh perusahaan sesuai dengan surat PKKA (Penunjukan Keagenan Kapal Asing), yang bertujuan mempermudah pengiriman barang ke tempat tujuan. Untuk melaksanakan perannya secara efektif dan konsisten dalam ekonomi nasional, sektor maritim harus memiliki sesuatu sistem pelabuhan yang luas, hierarkis, di mana semua pelabuhan yang di rancang, di kembangkan dan di operasikan dengan cara yang kondusif dalam melaksanakan peran-peran mereka masing-masing dalam hierarki secara penuh, efektif dan efisien.

*Ship to Ship* adalah setiap kegiatan yang tidak berkaitan dengan fasilitas pelabuhan yang meliputi pemindahan muatan dan atau orang dari sebuah kapal ke kapal lain. Bisa juga di definisikan ship to ship adalah kegiatan pemuatan atau pembongkaran antar kapal ke kapal lain. Kegiatan ship to ship tidak bisa dilaksanakan di sembarang tempat. Di setiap wilayah memiliki area tertentu yang sudah di tetapkan untuk melaksanakan kegiatan ship to ship. Area ship to ship harus berada di koordinat yang paling strategis. Hal ini bertujuan jika terjadi kecelakaan pada saat proses ship to ship dapat di tangani semaksimal mungkin dengan kerugian yang seminimal mungkin yang di lakukan di tengah laut +/- 2 nm dari pantai.

*“Clearance In”*(Surat persetujuan yang diterbitkan oleh Syahbandar dalam bentuk dokumen elektronik bahwa kapal secara teknis administratif telah memenuhi persyaratan kelaiklautan kapal dan wajib lainnya untuk memasuki pelabuhan).

*“Clearance Out/Port Clearance”* (Surat persetujuan yang diterbitkan oleh Syahbandar dalam bentuk dokumen elektronik bahwa kapal secara teknis administratif telah memenuhi syarat kelaiklautan kapal dan kewajiban lainnya untuk berlayar meninggalkan pelabuhan).

Mengingat pelayanan jasa keagenan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kegiatan pelayaran, maka penulis tertarik memilih judul : **“Prosedur Pelayanan Kapal Di Area Ship To Ship Dalam Proses Bongkar Muat Barang Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hal yang menunjang dan memperlancar proses pengurusan kapal niaga yang ada di PT. Pelindo Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang sangat luas, namun dalam karya tulis ini penulis membatasi pokok permasalahan yang hanya meliputi :

1. Bagaimana prosedur Pelayanan terhadap kapal saat *clearance in, clearance out* saat dipelabuhan Semarang.
2. Bagaimana pelayanan pengeluaran dan penerima barang yang akan digunakan dalam proses kegiatan *ship to ship*.
3. Bagaimana hambatan yang di hadapi kantor syahbandar dan otoritas pelabuhan kelas 1 Tanjung Emas Semarang dalam menangani keagenan.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis ingin membandingkan dan mempraktekkan antara teori-teori yang telah didapat dalam perkuliahan maupun dari studi kepustakaan serta studi dokumen dengan keadaan yang ditemukan dalam praktek proyek darat, sehingga proyek darat ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui kegiatan dalam memberikan jasa pelayanan kapal *Clearance In dan Clearance Out* pada kapal.
2. Untuk mengetahui pelayanan pengeluaran dan penerima barang yang akan digunakan dalam proses kegiatan *ship to ship*.
3. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi kantor syahbandar dan otoritas pelabuhan kelas 1 Tanjung Emas Semarang dalam menangani keagenan.

## 2. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari Proyek Darat ini adalah :

1. Bagi perusahaan penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi atas kegiatan pelayanan kapal di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang dilakukan selama ini dalam rangka meningkatkan pelayanannya.
2. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma III Nautika di SEKOLAH TINGGI MARITIM DAN TRANSPOR “AMNI” (STIMART “AMNI”) SEMARANG.
3. Bagi pembaca adalah agar pembaca lebih memahami kegiatan dalam pemberian jasa pelayanan kapal Clearance In dan Clearance Out beserta pelayanan bongkar muat barang di pelabuhan dan Untuk mengetahui pelayanan pengeluaran penerima barang yang akan digunakan dalam proses kegiatan ship to ship .

### 1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan pola umum dalam penulisan Karya Tulis untuk memperoleh gambaran dan arah penulisan yang baik dan jelas.

Dalam hal ini penulis menguraikan secara singkat dan sistematika penulisan dalam lima (5) bab yang terdiri dari :

#### BAB 1 :PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah , Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

#### BAB 2 :TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis mencoba membahas tentang pengertian prosedur, pengertian kapal, gambaran umum objek penulisan.

#### BAB 3 : GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang deskripsi data sejarah pelabuhan Tanjung Emas, profile PT.Atosim Lampung Pelayaran, struktur organisasi serta visi dan misinya.

**BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas jenis dan sumber data, pengumpulan data, dan rumusan masalah tentang prosedur pelayanan terhadap kapal saat clearance in, clearance out, Untuk mengetahui pelayanan pengeluaran dan penerima barang yang akan digunakan dalam proses kegiatan ship to ship, Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi kantor syahbandar dan otoritas pelabuhan kelas 1 tanjung emas semarang dalam menangani keagenan.

**BAB 5 : PENUTUP**

Dalam bab ini penulis menambahkan kesimpulan dan saran mengenai permasalahan yang sudah dibahas di bab IV.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN